

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting bagi kesehatan seseorang, hal ini disebabkan karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh, jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka akan berpengaruh terhadap kesehatan tubuh (Sengkey, 2015). Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2013 menunjukkan bahwa 68,9% masyarakat Indonesia mengalami penyakit gigi dan mulut berupa karies dan penyakit jaringan penyangga. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Apabila hal ini dibiarkan, masalah pada jaringan penyangga dapat menyebabkan penyakit periodontal yang mengakibatkan terganggunya kesehatan gigi dan mulut (Wungkana, 2014).

Status kesehatan gigi dan mulut anak-anak yang buruk dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan membersihkan gigi yang kurang (Doichinova dan Mitova, 2014). Menurut Gopdianto (2015), penyebab yang lainnya adalah anak belum mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sehingga beresiko terkena penyakit gigi dan mulut (Gopdianto, 2015).

Masalah yang rentan dihadapi oleh kelompok anak usia Sekolah Dasar (SD) salah satunya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena struktur gigi pada masa anak-anak, terutama usia SD

termasuk dalam jenis gigi bercampur. Prevalensi karies gigi di Indonesia sekitar 90% dari 238 juta penduduk Indonesia dan jumlah anak-anak usia 15 tahun ke bawah menderita penyakit gigi dan mulut mencapai 76,5% (Alhamda, 2011). Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2016 telah melakukan pemeriksaan kesehatan gigi terhadap seluruh siswa SD/MI di Kota Semarang yang berjumlah 26.302 siswa, dan hasilnya terdapat 12.147 siswa perlu perawatan (Dinas Kesehatan Kota Semarang).

Perilaku mulai terbentuk pada saat masa perkembangan anak. Usia 10 tahun dipilih karena pada usia tersebut anak-anak dianggap sudah mandiri dalam kegiatan menyikat gigi dan juga dinilai lebih kooperatif daripada kelompok usia yang lebih muda. Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan rongga mulut yang dinilai dari adanya sisa makanan dan plak pada permukaan gigi. Indikator yang umumnya digunakan adalah *Oral Hygiene Indeks Simplified (OHIS)* (Sengkey, 2015).

Kebersihan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang, selain itu kebersihan adalah hal yang disukai oleh Allah SWT, pernyataan ini didukung oleh hadist riwayat An Nasa'i dan Ahmad yang berbunyi:

السِّيَواكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

“Bersiwak itu akan membuat mulut bersih dan diridhoi oleh Allah.”

لَوْلَا أَنِ اشْتَقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ

“Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap kali berwudhu.” (HR. Bukhari)

Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh kebersihan gigi dan mulutnya, oleh karena itu kita harus selalu senantiasa menjalani hadist rasulullah tentang bersiwak/menyikat gigi untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut anak usia 10 tahun SD Negeri Palebon 3 Kota Semarang karena di SD tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, khususnya penelitian tentang status kebersihan gigi dan mulut, selain itu belum terdapat data statistik mengenai status kebersihan gigi dan mulut. Usia 10 tahun dipilih berdasarkan anjuran WHO karena pada usia tersebut anak-anak lebih kooperatif dibandingkan dengan usia yang lebih muda dan dianggap sudah dapat melakukan kegiatan sikat gigi dengan mandiri.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut anak usia 10 tahun SD Negeri Palebon 3 Kota Semarang?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut anak usia 10 tahun SD Negeri Palebon 3 Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengukur perilaku menyikat gigi anak usia 10 tahun SD Negeri Palebon 3 Kota Semarang.
- b) Mengukur status kebersihan gigi dan mulut anak usia 10 tahun SD Negeri Palebon 3 Kota Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Ilmu pengetahuan

Penelitian ini sebagai pengetahuan dalam pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang benar.

2. Institusi

Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan data sekunder untuk penelitian yang terkait.

3. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan menjadi perhatian penting bagi masyarakat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sari, Desi Sandra, Yuliana Mahdiyah Daat Arina, Tantin Ermawati, 2015. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Pada Lansia	Melihat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan indeks OHI-S pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember	Variabel terikat dan desain penelitian	Variabel bebas, sampel dan tempat penelitian
2	Sengkey, Monica M. Damajanti, H. C. Pangemanan, Christy, N. Mintjelungan, 2015. Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Autis di Kota Manado	Mengetahui status kebersihan gigi dan mulut anak autis di kota Manado	Variabel terikat dan rancangan penelitian	Desain penelitian, sampel dan tempat penelitian
3	Agusta, Maria Victa, Ade Ismail AK, Muhammad Dian Firdausy, 2014. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Kondisi <i>Oral Hygiene</i> Anak Tunarungu Usia Sekolah	Mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dengan kondisi <i>Oral Hygiene</i> anak tunarungu usia sekolah di SLB Kota Semarang	Variabel bebas, desain penelitian	Variabel terikat, sampel dan tempat penelitian
4	Gopdianto, Randy, A. J. M Rattu, Ni Wayan Mariati, 2015. Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang	Mengetahui status kebersihan mulut menurut kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam pada anak di SD Negeri 1 Malalayang	Desain penelitian, variabel bebas dan terikat	Rancangan penelitian, sampel dan tempat penelitian
5	Shabani, Luljeta Ferizi, Agim Begzati, Fatmir Dragidella, 2015. <i>The Correlation between DMFT and OHI-S Index among 10-15 Years Old Children in Kosova</i>	Menentukan hubungan antara DMFT dan indeks OHI-S pada anak-anak berusia 10-15 tahun yang dirawat di University Dentistry Clinical Center of Kosova - Pediatric Dentistry Clinic	Variabel bebas dan desain penelitian	Variabel terikat, tempat penelitian dan sampel